

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sistem keuangan merupakan tatanan perekonomian dalam suatu negara yang berperan dan melakukan aktivitas dalam berbagai jasa keuangan. Tugas utama sistem keuangan adalah mengalihkan dana yang tersedia (*loanable funds*) dari penabung kepada pengguna dana untuk kemudian digunakan membeli barang dan jasa-jasa untuk investasi, sehingga ekonomi dapat tumbuh dan meningkatkan standar kehidupan. Oleh karena itu, sistem keuangan memiliki peran yang sangat prinsipil dalam perekonomian dan kehidupan yang diselenggarakan oleh lembaga keuangan (Soemitra, 2010: 17).

Lembaga keuangan disebut lembaga intermediasi yang mengalihkan dana dari unit ekonomi surplus ke unit ekonomi defisit. Hal ini didukung oleh SK Menkeu RI no.792 tahun 1990, lembaga keuangan adalah semua badan yang kegiatannya bidang keuangan, melakukan penghimpunan dan penyaluran kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan. Juga dijelaskan oleh Dahlan, lembaga keuangan adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan atau tagihan (*claims*) dibandingkan dengan aset nonfinansial atau aset riil (Soemitra, 2010: 17).

Salah satu lembaga intermediasi adalah Perbankan. Perbankan memiliki fungsi yang menjadi penghubung (*intermediasi*) bagi pemilik

modal yang berlebih dengan pihak yang membutuhkan modal untuk dikelola. Ini menjadikan peran Bank sangat penting di tengah-tengah masyarakat. Sehingga dapat dikatakan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Danupranata, 2012: 42).

Eksistensi lembaga keuangan khususnya sektor perbankan menempati posisi strategis dalam menjembatani kebutuhan modal kerja dan investasi di sektor riil dengan pemilik dana. Dengan demikian fungsi utama sektor perbankan dalam infrastruktur kebijakan makro ekonomi mengarah dalam konteks *how to make money effective and efficient to increase economic value* atau bagaimana menjadikan uang efektif untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi (Muhammad, 2002: 1).

Lebih lanjut eksistensi Perbankan menjadikan Bank salah satu pilar industri yang mampu terus berkembang mengatasi permasalahan ekonomi. Akan tetapi tantangan muncul, oleh sebab itu perbankan memerlukan sistem perbankan yang sehat dan tangguh. Beberapa tantangan internal sektor perbankan adalah : (a) meningkatkan kualitas aktiva melalui restrukturisasi kredit, (b) memperkuat basis permodalan, (c) memiliki strategi usaha yang fokus dengan suatu *core competence* tertentu sebagai daya saing, (d) memperkuat basis sistem operasional untuk memperluas distribusi penyaluran kredit, (e) meningkatkan kualitas SDM dan mutu pelayanan (Muhammad, 2002: 7).

Salah satu jenis Bank yang perkembangannya cukup pesat ialah Perbankan syariah. Perbankan syariah bukan sekedar bank bebas bunga, tetapi juga memiliki orientasi dalam permasalahan ekonomi dan pencapaian kesejahteraan. Secara fundamental karakteristik bank syariah yakni (a) penghapusan riba, (b) pelayanan kepada kepentingan publik dan merealisasikan sasaran sosial-ekonomi islam, (c) Bank syariah bersifat universal yang merupakan gabungan dari bank komersil dan bank investasi, (d) Bank syariah menerapkan *profit and loss sharing* dalam bisnis, konsinyiasi atau industri, (e) Bagi hasil cenderung mempererat hubungan antara bank syariah dan pengusaha (Soemitra, 2010: 61). Jumlah perkembangan perbankan syariah bisa dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Jaringan Kantor Perbankan Syariah**

Indikator	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
<b>Bank Umum Syariah</b>					
Jumlah Bank	11	11	11	11	11
Jumlah Kantor	1.215	1.401	1.745	1.998	2.139
<b>Unit Usaha Syariah</b>					
Jumlah Bank	23	24	24	23	23
Jumlah Kantor	262	336	517	590	425
<b>Bank Pembiayaan Rakyat Syariah</b>					
Jumlah Bank	150	155	158	163	163
Jumlah Kantor	286	364	401	402	436
<b>Total Kantor</b>	1947	2291	2856	3187	3197

Perkembangan Perbankan Syariah yang pesat dari tahun ketahun di harapkan dapat mampu menyelesaikan permasalahan ekonomi dan mencapai kesejahteraan dimasyarakat. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan jumlah kantor perbankan syariah, pada tahun 2010 jumlah kantor perbankan syariah sebanyak 1947 kantor yang terdiri dari Bank umum syariah, Unit usaha syariah dan Bank pembiayaan rakyat syariah. Pada tahun 2014 meningkat menjadi 3197 kantor. Hal ini membuktikan kemajuan yang cukup signifikan dari perbankan syariah.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah dan memiliki kemajuan yang cukup dari perbankan lainnya. Bank BNI Syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah adalah perbankan syariah yang mampu menyediakan layanan lalu lintas pembayaran diluar negeri. Dan menjadi Bank devisa syariah dan bersaing diantara 31 Bank devisa konvensional lainnya.

Selain tantangan terhadap permasalahan ekonomi Perbankan Syariah juga dituntut harus memiliki kinerja yang baik. Informasi kinerja perbankan syariah diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Selain itu informasi kinerja juga bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perbankan syariah dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Disamping itu informasi tersebut juga berguna dalam perumusan

pertimbangan tentang efektivitas perbankan syariah dalam memanfaatkan tambahan sumber daya (Suwiknyo, 2010: 83).

Pada umumnya penilaian kinerja yang digunakan adalah Rasio-rasio keuangan yang menilai keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini dan untuk prediksi dimasa akan datang. Rasio-rasio keuangan dikenal juga dengan penilaian kinerja keuangan tradisional yang melihat dari tingkat pengembalian atas modal yang diterima oleh perusahaan dalam periode tertentu (Peter dan Julianti, 2011: 2). Hal ini menyebabkan penilaian kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dapat menimbulkan masalah diantaranya yaitu analisis rasio lebih bermanfaat bagi perusahaan kecil yang memiliki fokus lebih sempit dibandingkan perusahaan besar yang multidivisional (Brigham dan Houston, 2010: 161), namun fakta riil Perbankan merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya meliputi 3 (tiga) yakni penghimpunan, penyaluran dan layanan jasa.

Kelemahan analisis rasio keuangan lainnya ditunjukkan oleh rasio *profitabilitas*. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan berdasarkan aset, penjualan dan modal tertentu (Hanafi, 2013: 42). Namun Analisis rasio profitabilitas ini tidak mempertimbangkan jumlah modal yang telah diinvestasikan. Hal yang berbeda ditunjukkan oleh EVA yang mempertimbangkan investasi dan jumlah modal para pemegang saham untuk mengukur nilai tambah keuntungan yang dihasilkan perusahaan (brigham and houston, 2010: 163).

Konsep dari EVA ini bisa dibilang sangat sederhana, dimana perusahaan dikatakan dapat meningkatkan kekayaan pemegang saham bila tingkat pengembalian pendapatan lebih besar dari pada modal yang dimilikinya. EVA (*Economic Value Added*) digunakan untuk menyempurnakan penialain kinerja rasio-rasio keuangan tradisional yakni untuk menghilangkan distorsi akuntansi dan memasukkan biaya modal kedalam perhitungannya sehingga hasilnya dapat digunakan untuk melihat kemampuan manajemen perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Pendekatan Rasio-Rasio Keuangan dan Economic Value Of Added (EVA) (Studi kasus pada Bank Syariah Devisa periode tahun 2010-2014)*".

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kinerja keuangan Perbankan syariah Devisa dengan menggunakan rasio NPM (*Net Profit Margin*), ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*) dan CAR (*Capital Adequacy Rasio*)?
2. Bagaimana Kinerja keuangan Perbankan Syariah Devisa dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added (EVA)*?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara Rasio-rasio keuangan (NPM, ROA, ROE dan CAR) dengan *Economic Value Added (EVA)* sebagai pengukur kinerja keuangan perbankan?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengukur Kinerja keuangan pada perbankan syariah Devisa melalui rasio-rasio keuangan rasio NPM (*Net Profit Margin*), ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*) dan CAR (*Capital Adequacy Rasio*)?
2. Untuk mengukur besaran nilai tambah (EVA) pada perbankan syariah Devisa.
3. Untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara Rasio-rasio keuangan (NPM, ROA, dan ROE) dengan *Economic Value Added* (EVA) sebagai pengukur kinerja keuangan perbankan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat secara praktis maupun teoritik bagi pihak yang membutuhkan.

#### **1. Manfaat Teoritik**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dapat menambah keilmuan sistem keuangan Islam di bidang lembaga keuangan bank, tentang pentingnya pengetahuan dan penguasaan analisis kinerja keuangan dengan Rasio-rasio keuangan (NPM, ROA, ROE dan CAR) dan metode *Economic Value Added* (EVA). Sebagai bahan referensi bagi yang berminat untuk memperdalam mengenai masalah kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA).

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Obyek Penelitian

Diharapkan mampu memberikan kontribusi yang baik bagi Perbankan Syariah dalam proses analisis kinerja keuangan, sebagai masukan untuk memperbaiki kualitas Perbankan Syariah, dan dapat digunakan sebagai evaluasi Perbankan syariah kedepannya untuk menentukan kebijakan serta kebijaksanaan yang akan ditempuh dalam pengembangan usahanya.

### b. Bagi Penulis

- 1) Memperoleh tambahan ilmu pengetahuan seputar lembaga keuangan bank khususnya yang berlabel syariah serta bisa mengetahui langkah-langkah melakukan analisis kinerja keuangan dengan menggunakan analisis Rasio-rasio keuangan (NPM, ROA, ROE dan CAR) dan pendekatan EVA (*Economic Value Added*).
- 2) Dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dari dosen-dosen pada saat di bangku perkuliahan.

### c. Bagi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

- 1) Sebagai wawasan dan bahan kajian akademik bagi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, khususnya untuk program studi ekonomi dan perbankan islam.

- 2) Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya bagi mahasiswa yang membutuhkan.